

Kesiapan Guru SD Muhammadiyah Bruno dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka: Tinjauan Terhadap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran

Efa Safingatul Ramadani, Rintis Rizkia Pangestika, Nurhidayati

Universitas Muhammadiyah Purworejo
efaramadanirpl@gmail.com

Article History

accepted 1/6/2026

approved 1/7/2026

published 17/8/2026

Abstract

Problems experienced by teachers at Muhammadiyah Bruno Elementary School in facing the challenges of integrating the principles of Independent Learning. This study aims to determine the readiness of teachers in implementing the Independent Curriculum with several main reviews in the planning, implementation, and evaluation of learning from several teachers at Muhammadiyah Bruno Elementary School. This study uses a qualitative descriptive approach method that uses data collection techniques from several teaching modules used and the results of the implementation of these teaching modules taught to students. This study aims to evaluate the learning process and learning outcomes carried out by teachers in the context of implementing the independent curriculum. The results of this study indicate that the level of teacher readiness is in the category of quite ready. In terms of implementation, the independent curriculum can create diverse learning and significantly improve the quality of education at Muhammadiyah Bruno Elementary School. This study emphasizes the importance of teacher readiness in implementing the Independent Curriculum. This study provides practical insights for developing teacher readiness in implementing an existing curriculum.

Keywords: *Teacher Readiness, Independent Curriculum Implementation.*

Abstrak

Permasalahan yang dialami oleh guru di SD Muhammadiyah Bruno dalam menghadapi tantangan mengintegrasikan prinsip Merdeka Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terhadap beberapa tinjauan utamanya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dari beberapa guru di SD Muhammadiyah Bruno. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan tehnik pengumpulan data dari beberapa modul ajar yang digunakan serta hasil implementasi modul ajar tersebut yang diajarkan kepada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru pada kategori cukup siap. Pada aspek pelaksanaan kurikulum merdeka dapat menciptakan pembelajaran yang beragam dan meningkatkan kualitas pendidikan yang signifikan di SD Muhammadiyah Bruno. Penelitian ini menegaskan pentingnya kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memberikan pandangan praktis bagi pengembangan kesiapan guru dalam menerapkan suatu kurikulum yang sedang berlaku..

Kata kunci : Kesiapan guru, Implementasi Kurikulum Merdeka.



PENDAHULUAN

Sekolah tingkat dasar adalah satuan pendidikan formal yang wajib ditempuh dari usia 7-12 tahun. Demi memberikan pelayanan yang maksimal dan berkualitas maka satuan pendidikan wajib memiliki guru yang berkualitas dalam pengajaran pembelajaran. Peran utama guru disatuan pendidikan yakni menyiapkan segala kebutuhan peserta didik dengan baik. Pada dasarnya kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada materi melainkan mencakup beberapa aspek penting diantaranya akademik, keterampilan, bakat minat dan kreativitas dalam pembelajaran Riyadi¹ et al., (2025). Dewasa ini, guru yang dibutuhkan yaitu guru yang berkesadaran penuh dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, loyalitas, kesiapan, kualitas guru wajib dipertimbangkan oleh satuan pendidikan dan utamanya kepala sekolah menjadi peran penting dalam mendampingi guru agar tetap menjalankan kewajibannya dengan semestinya. Dalam hal ini dibutuhkan kesiapan guru meliputi beberapa hal yaitu menguasai bahan ajar, kesiapan mental menghadapi peserta didik serta kesiapan administratif. Selain itu, guru juga harus mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku. Kedisiplinan yang tinggi yang dimiliki seorang guru akan sangat membantu meningkatkan kualitas dalam suatu pendidikan dan berdampak baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran Sukaesih, (2019). Hal tersebut membuktikan sebagai bukti loyalitas guru dalam mengajar. Loyalitas ini dapat dilihat melalui berbagai indikator kualitas guru, seperti kemampuan menyampaikan materi dengan jelas, keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Selain itu, kualitas guru juga dapat dinilai dari hasil evaluasi siswa, umpan balik dari peserta didik, serta supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kesiapan guru dalam dedikasi di satuan instansi dapat dilihat dari kedisiplinan dan persiapan pembelajaran seperti pembuatan perangkat pembelajaran, penguasaan materi, menentukan metode dan strategi pembelajaran. Kedisiplinan sebagai wujud kesiapan seorang guru dapat dilihat dari administrasi pembelajaran, sikap atau perilaku yang ditetapkan dalam suatu instansi serta kesanggupan untuk menaatinya Rahmawati et al., (2023). Dalam kurikulum merdeka tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk berkesadaran penuh melainkan seorang guru harus memiliki kesadaran penuh dalam menjalankan tugas yang di emban. Beberapa permasalahan sering muncul di sekolah atau satuan pendidikan diantaranya guru kurang mempersiapkan bahan ajar atau perencanaan yang matang sebelum memasuki kelas Ningrum & Sofwan, (2021). Hal ini sangat terkait dengan kesiapan guru dalam memahami etos kerja dan tentunya hal ini berkaitan dengan barunya kurikulum yang juga menuntut guru untuk berperan penting dalam sebuah pembelajaran. Dalam penelitian Kardiman et al., (2022) dijelaskan mengenai aturan guru yang belum dilaksanakan dengan baik, mulai dari kesiapan, perencanaan kurang terstruktur dan hal itu membuat belum sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kurikulum yang berlaku saat ini.

Mutu pendidikandi satuan pendidikan dapat dilihat dari kesiapan guru dalam Sukaesih et al., (2025) menjelaskan dalam sebuah teori bahwa kesiapan guru dapat diukur dari kemampuan menerapkan perubahan seperti halnya perubahan kurikulum. Tujuan penelitian ini bahwa guru SD Muhammadiyah Bruno harus memiliki kesadaran penuh dan berperan aktif menjalankan kurikulum yang sedang berlaku. Namun dalam pelaksanaannya, guru di SD Muhammadiyah Bruno yang berada dalam wilayah pedesaan dan jauh dari perkotaan cenderung menghadapi berbagai keterbatasan, seperti akses terhadap informasi, pelatihan, dan pengembangan profesional terkait Kurikulum. Kondisi tersebut dapat menyebabkan belum optimalnya kesadaran dan peran aktif guru dalam memahami serta menerapkan kurikulum secara maksimal.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga ditegaskan agar peserta didik berkesadaran penuh untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa A'yun et al., (2023). Sejalan dengan itu, berdasarkan Kementrian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pembaharuan mengenai suatu pembelajaran di satuan pendidikan di Indonesia yakni yang ditetapkan pada tanggal 10 Februari 2022, bahwa Kurikulum Merdeka sah untuk diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Dengan demikian, kesiapan dan peran aktif gurumenjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka khususnya di SD Muhammadiyah Bruno.

Kurikulum Merdeka masih memiliki ruh dari Kurikulum 2013, kebijakan kurikulum memiliki refleksi dan evaluasi suatu perkembangan pendidikan saat ini dan masa depan serta untuk menjawab suatu tantangan yang terjadi Difana Leli Anggraini et al., (2022). Dari kedua kurikulum ini yakni Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 tentunya memiliki ciri khas masing-masing atau perbedaan dalam setiap kurikulum. Jika Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan Saintifik dan berbasis Sains, sedangkan Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis *Project Based Learning* Na'imah et al., (2025). Secara rinci, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pendekatan saintifik yang mana proses pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. K13 berorientasi pada pencapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), dengan struktur pembelajaran yang relatif terarah dan seragam Aulia et al., (2023). Kurikulum ini juga menekankan penilaian autentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Sementara itu, Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, salah satunya melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) Nurhidayati et al., (2024). Kurikulum ini menggunakan komponen Capaian Pembelajaran (CP) yang lebih sederhana dan berfokus pada pendalaman materi esensial. Dengan demikian K13 cenderung lebih terstruktur dengan pendekatan ilmiah, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan menuntun kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstuan dan bermakna. Berdasarkan penerapan Kurikulum Merdeka bahwa guru memiliki fungsi dan beban 1) merencanakan modul pembelajaran atau bimbingan, 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan 3) guru menilai hasil pembelajaran dan bimbingan, 4) melatih dan membimbing peserta didik sesuai kaidah, 5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban guru Kemendikbudristek, (2022). Sejalan dengan hal tersebut, diungkapkan pada Anwar et al., (2023) bahwa kesiapandan keterlibatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan dan menjadi penting di dalam kelas. Namun peneliti juga mengkritisi bahwa tuntutan peran yang kompleks tersebut belum tentu diimbangi dengan kondisi nyata di lapangan, terutama pada sekolah di daerah luar atau dengan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu terdapat kemungkinan terjadinya kesenjangan antara harapan kebijakan dan implementasi yang justru menjadi alasan kuat perlunya peneliti lebih lanjut.

Peran guru dalam Kurikulum Merdeka Anwar et al., (2023) yaitu merancang pembelajaran, menggali potensi siswa, mendorong kreativitas dan inovasi siswa, serta mengembangkan pembelajaran secara aktif, memperkuat karakter dan etika, mengembangkan kemandirian yang dimiliki siswa dan guru menjadi kontributor dalam pelaksanaan hal tersebut. Guru SD Muhammadiyah Bruno memastikan bahwa siswa menerima pendidikan dengan baik dan semestinya. Dalam pemahaman ini guru harus menguasai terhadap konsep, keterampilan serta strategi yang relevan Munawir & Muhidin, (2025). Didalam konteks Kurikulum Merdeka, kesiapan guru diukur dari Perencanaan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran (CP), lalu ada tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan proses pembelajaran yang telah ditentukan Mongkau & Pangkey, (2024).

Sesuai dengan hal ini maka Guru SD Muhammadiyah Bruno melaksanakan assesmen dalam Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua yaitu Assesmen Formatif dan Assesmen Summatif. Assesmen formatif sebagai alat apersepsi dan refleksi bagi siswa dan guru untuk menilai efektivitas strategi, pendekatan, metode yang digunakan sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dirancang Yuni & Adriantoni, (2025). Sementara itu, Assesmen Summatif yaitu digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa dalam bentuk hasil akhir atau laporan belajar yang mencakup pencapaian belajar dan informasi mengenai tumbuh kembang siswa di sekolah Maharani & Safitri, (2024).

Belum banyak penelitian yang mengkaji kesiapan guru SD Muhammadiyah di daerah luar yang mengkaji hal kesiapan dalam menghadapi kesiapan dalam menghadapi kurikulum yang baru diterapkan karena masih banyak guru terkendala dalam pemahaman konsep dan penyusunan modul ajar. Selain itu, Guru mengalami hambatan dalam menerapkan Project Based Learning. Namun, pada penelitian ini dalam konteks perencanaan pembelajaran guru telah memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada profil pelajar pancasila, pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Pada konteks pelaksanaannya guru SD Muhammadiyah Bruno mampu menerapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan konten, proses dan produk. Pembelajaran ini bukan berpusat pada guru melainkan bersifat interaktif, kolaboratif dan kontekstual. Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka guru juga memfasilitasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara optimal. Tahap akhir pada konteks ini yakni evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru kepada siswa. Guru menerapkan assesmen diagnostik, formatif dan summatif. Evaluasi tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga proses belajar. Dalam hal ini guru SD Muhammadiyah Bruno mampu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan capaian peserta didik. Secara umum dalam penelitian ini guru SD Muhammadiyah Bruno memiliki kemampuan kompetensi pedagogik, profesional, dan pengalaman yang mendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru menunjukkan inovasi dan kreativitas terhadap perubahan kurikulum yang berlaku. Selain itu, sekolah juga mendukung dalam segi fasilitas, pelatihan dan lingkungan kolaboratif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Maka dari itu, pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memetakan kondisi nyata kesiapan guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agar sekolah dapat merumuskan strategi pembelajaran terhadap siswa secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggali secara mendalam melalui sumber data wawancara dengan melibatkan guru sebagai informan penelitian. Wawancara dibuat oleh Kepala Sekolah dengan di validasi oleh yayasan Muhajirin et al., (2024). Observasi dan dokumentasi melalui perencanaan pembelajaran, dengan guru secara langsung dan mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan pengalaman yang didapat oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bruno, yang beralamatkan di Jalan Wonosobo-Kutoarjo KM 31, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo. Pengumpulan data lapangan dilakukan pada Januari 2025 setelah observasi semester genap pada tahun ajaran 2024/2025. Adapun untuk subjek penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling yang melibatkan empat guru yakni pengampu kelas I, III, IV, V dan VI. guru-guru tersebut dipilih karena memiliki pengalaman secara langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan karakteristik yang relevan untuk fokus menjawab penelitian. Proses analisis data dimulai dengan mempersiapkan lembar wawancara dan catatan observasi. Data tersebut dikumpulkan dan dianalisis dengan cara yang sistematis. Data dianalisis

secara keseluruhan agar mendapatkan hasil kesimpulan yang relevan serta dapat dipahami antar hubungan tema dan menginterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian Risnita et al., (2024). Validitas data menggunakan teknik Triangulasi Data. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh saling mendukung dan dapat dipercaya. Selain itu, triangulasi juga mencakup penggunaan berbagai metode, teori, dan peneliti untuk mengurangi subjektivitas serta menghasilkan kesimpulan penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah Ilhami et al., (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Persiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka langsung di sekolah sebelumnya guru menerima penyuluhan dan sosialisasi dari Dinas Kabupaten Purworejo secara serentak mengenai Kurikulum Merdeka. Dalam forum tersebut guru-guru mengikuti dengan seksama alur dan skema pembelajaran kurikulum baru yang sedang berlaku. Guru wajib mengerjakan beberapa project mengenai penguraian Capaian Pembelajaran (CP), lalu diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), kemudian diuraikan lagi menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dalam proses ini guru diberi pengarahannya secara detail sebelum terjun langsung dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang akan diaplikasikan di sekolah masing-masing. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Komariyah et al., (2025) bahwa kesiapan guru dalam memahami secara mendalam mengenai Kurikulum Merdeka dibutuhkan pemahaman yang mendalam dan relevan mengenai konten kurikulum baru serta keterampilan dan strategi pembelajaran yang diperlukan dalam kurikulum baru agar pembelajaran efektif. Di SD Muhammadiyah Bruno setiap pembelajaran diawali dengan guru melakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Kemudian dari CP diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang disesuaikan dengan fase dan karakteristik peserta didik di kelas masing-masing. Setelah itu guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai panduan urutan materi. Dalam hal ini guru tidak hanya berfokus pada materi tetapi juga pada tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar siswa.

Guru SD Muhammadiyah Bruno selanjutnya menyusun modul ajar sebagai perangkat utama dalam pembelajaran. Modul tersebut berisi tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran, metode, media dan asesmen yang akan dilakukan. Selain itu, guru juga merencanakan pembelajaran berdiferensiasi dan PjBL dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Dalam aspek penilaian, guru merancang asesmen formatif dan sumatif untuk memantau perkembangan belajar siswa. Dengan perencanaan yang sistematis guru SD Muhammadiyah Bruno diharapkan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih terarah.

Guru SD Muhammadiyah Bruno juga diwajibkan mengikuti pelatihan dasar seperti sosialisasi dan pelatihan terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam memahami Kurikulum Merdeka hal ini disebabkan karena perubahan konsep yang cukup mendasar dibandingkan kurikulum sebelumnya, sehingga membutuhkan waktu adaptasi yang tidak singkat. Guru masih belum memahami secara mendalam bagaimana menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara sistematis dan berkesinambungan Amalia et al., (2023). Dalam praktiknya, guru menghadapi berbagai kesulitan ketika menyusun modul ajar, menentukan perangkat ajar, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Kesulitan dalam pembuatan modul

ajar biasanya terletak pada bagaimana merancang komponen yang lengkap dan saling terintegrasi, mulai dari tujuan pembelajaran, kegiatan dan assesmen. Guru merasa kesulitan menyesuaikan materi dengan konteks siswa serta mengembangkan aktivitas yang tidak hanya menarik tetapi juga bermakna.

Secara umum sebagai salah satu contoh, seringkali guru mengalami kesulitan pada mata pelajaran IPAS dan Matematika. Pada mata pelajaran IPAS guru mengalami kesulitan menentukan topic atau materi yang akan diteliti karena pembelajaran bersifat terpadu antara ilmu pengetahuan alam dan sosial. Guru harus memilih konteks yang relevan dengan kehidupan siswa, tetapi sering kali bingung menentukan fokus materi yang menekan konsep sains atau aspek sosialnya Isari et al., (2025). Selain itu pada mata pelajaran Matematika guru mengalami kesulitan pada penentuan urutan materi dan kedalaman konsep. Guru sering ragu memilih materi mana yang tepat untuk dijadikan fokus penelitian karena konsep Matematika. Selain itu, mengaitkan matematika dengan konteks nyata juga menjadi tantangan tersendiri. Dari berbagai kendala tersebut untuk mengantisipasinya, diperlukan upaya lanjutan berupa pendampingan intensif melalui komunitas belajar guru, pelatihan berbasis praktik yang memberikan pengalaman langsung dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta penyediaan contoh modul ajar yang kontekstual dan aplikatif.

Tabel 1. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Aspek	Kriteria	Jumlah Orang
Kualifikasi Pendidikan	SMA	1
	D1	0
	D2	0
	D3	0
	D4	0
	S1	3
	S2	0
Kurikulum Merdeka	Belum Paham	0
	Paham Tapi Belum Utuh	1
	Paham Utuh	3
Pembuatan	Kesulitan dalam menyusun modul ajar	1
Perangkat Ajar	Menyusun modul ajar sesuai karakteristik siswa	3
	Menyusun modul ajar sesuai kondisi sekolah	3
Proses Mengajar	Pembelajaran berbasis P5	4
	Materi Esensial	4
	Fleksibilitas	4
Penilaian	Mudah	2
	Mudah namun ada hambatan	2
	Sulit	0

Guru SD Muhammadiyah Bruno sudah sesuai dengan pemahaman dan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman Kurikulum Merdeka sebagai Pemulihan Rangka Pembelajaran. Dalam keputusan tersebut menegaskan bahwa tugas guru meliputi lima komponen yaitu 1) merencanakan dan membimbing dalam

pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran atau bimbingan, 3) menilai hasil pembelajaran atau bimbingan, 4) membimbing atau melatih peserta didik, 5) melaksanakan tugas pokok tambahan guru sesuai dengan beban yang dimiliki masing-masing guru Kemendikbudristek, (2022).

Berdasarkan hasil penelitian guru kelas I, III, IV dan IV SD Muhammadiyah Bruno yang telah memiliki kualifikasi pendidikan yang cukup memadai yakni Strata 1 dan sebagai pembimbing guru yang masing berstatus SMA atau sedang melaksanakan pendidikan Strata 1. Kualifikasi ini menunjukkan standar kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai penunjang profesionalitas dalam bekerja di sekolah. Kualifikasi tersebut diharapkan dapat membantu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Aspi & Syahrani, (2022) bahwa kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru menjadi dasar utama dalam menunjang profesionalitas bekerja bagi setiap guru.

Antusiasme guru-guru dalam mengikuti pelatihan sosialisasi Kurikulum Merdeka menjadikan peran penting dalam mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka Riyadi¹ et al., (2025). Guru SD Muhammadiyah menunjukkan suatu kolaborasi yang baik atas diselenggarakannya penyuluhan Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo secara offline dan diikuti selama dua hari selama 8 jam per pertemuannya. Kolaborasi yang diselenggarakan ini adalah sebagai wadah tukar pengalaman antar guru serta dapat mengembangkan praktik terbaik secara langsung dengan disertai evaluasi secara langsung dengan diawasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo. Dalam kegiatan ini guru saling bertukar pengalaman serta ilmu dimulai dari penyusunan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran hingga pembuatan asesmen formatif maupun summatif secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang ditujukan kepada keempat guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka hingga mengaplikasikan ke sekolah maka mereka menyatakan bahwa, "Kami para guru menyatakan berterimakasih dan takjub atas pelatihan Kurikulum Merdeka yang telah saya ikuti. Ternyata dalam menyusun modul ajar hingga sampai ke penilaian akhir siswa harus dipersiapkan secara detail dan matang. Bahkan Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo mengatakan bahwa sebagai guru diibaratkan seperti dokter yang memberikan resep kepada pasiennya. Begitu juga guru harus memberikan resep yang sesuai dengan peserta didik sesuai dengan karakteristik yang dimiliki setiap siswa. Intinya saya menjadi paham ternyata mengajar di kelas tidak boleh asal-asalan.

Pembahasan

Pendekatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Bruno

Pendekatan implementasi Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk menyesuaikan konteks pembelajaran terhadap kurikulum baru yang telah di sahkan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang berorientasi pada kreativitas, keaktifan dan memotivasi siswa dalam belajar. Guru dapat memberikan fasilitas pendekatan kepada masing-masing siswa sesuai dengan karakter siswa. Melalui pendekatan berdiferensiasi yang berlaku pada Kurikulum Merdeka maka guru dapat mengaplikasikan pendekatan tersebut kepada siswa. Sejalan dengan fasilitas siswa melalui pendekatan seperti yang diungkapkan oleh Paridah et al., (2025) bahwa dalam suatu pembelajaran guru perlu merespon setiap kebutuhan siswa dan memberikan pendekatan pembelajaran yang sama bagi siswa dengan karakteristik yang berbeda.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka Amri & Adifa, (2025). Pada pendekatan ini, guru diharapkan memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik siswa sehingga siswa dalam menerima pembelajaran dapat memahami dengan

mudah. Namun dalam hal ini, guru tidak boleh membeda-bedakan kemampuan siswa dari yang tinggi ataupun rendah. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dan partisipasi siswa dalam belajar serta memastikan siswa mendapat hak yang sama di dalam kelas. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Paridah et al., (2025) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti membeda-bedakan dalam memperlakukan siswa, tetapi guru memperlakukan siswa sesuai dengan pendekatan berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Hasil Pembelajaran

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui beberapa tahapan dan berikut hasil pembelajaran dari keempat kelas yakni kelas I, III, IV dan V.

Tabel 2. Hasil Pembelajaran dari Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Kelas	Pendekatan Pembelajaran	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	I	Diferensiasi	24	80,05	94,05	80,00
2	III	Diferensiasi	12	83.00	93,05	82,00
3	IV	Diferensiasi	10	91.00	95,05	84,00
4	V	Diferensiasi	24	80,00	92,00	84,00
5	VI	PjBL	24	90,00	95,00	85,00

Berdasarkan data hasil pembelajaran dari ke-lima kelas yang dipilih oleh peneliti sebagai sample penelitian serta guru secara langsung mengimplementasikan pendekatan berdiferensiasi sebagaimana bentuk secara langsung implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dikatakan berhasil dan siswa berhasil mendapat nilai yang baik dan diatas KKM yang berlaku di SD Muhammadiyah Bruno yaitu 75 dalam setiap mata pelajarannya. Berdasarkan data hasil pembelajaran dari ke lima kelas yang dijadikan sampel penelitian, masing-masing kelas menerapkan pendekatan diferensiasi pada mata pelajaran IPAS dan Matematika dengan materi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada mata pelajaran IPAS pendekatan ddiferensiasi diterapkan pada materi makhluk hidup dengan lingkungan melalui kegiatan pengamatan dan diskusi kelompok. Namun pada mata pelajaran Matematika, diferensiasi dilakukan pada materi operasi hitung dengan memberikan variasi soal sesuai kemampuan siswa. Menurut pengamatan peneliti pendekatan diferensiasi cocok diterapkan di seluruh mata pelajaran walau tidak setiap pertemuan tidak menggunakan pendekatan tersebut.

Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, bahkan siswa yang sebelumnya cenderung pasif mereka antusias dalam belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, masing-masing siswa dapat menunjukkan keterampilan dan antusias yang dimiliki masing-masing siswa. Pendekatan berdiferensiasi ini terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa di dalam kelas secara beragam.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh (Amin et al., 2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam bentuk suatu pendekatan yang memungkinkan guru adalah sebagai fasilitator yang mengadaptasi konten pembelajaran , proses, strategi, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan, perbedaan dan minat

siswa. Teori ini juga memperkuat bahwa pendekatan diferensiasi cocok digunakan dalam semua pembelajaran. Karena inti dari pendekatan diferensiasi adalah bentuk kreativitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok dipadukan dengan model PjBL karena keduanya sama-sama berpusat pada siswa dan memberikan ruang fleksibilitas dalam proses belajar Nurhidayati et al., (2024). Dalam PjBL, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi proyek sesuai kemampuan dan gaya belajar. Selain itu, PjBL mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi dan pemecah masalah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru SD Muhammadiyah Bruno telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan zaman serta pendekatan pembelajaran sesuai dengan konteks yang berlaku saat ini. Guru telah memiliki kesadaran bahwasannya guru bukan hanya sebagai penyampai materi namun guru adalah sebagai fasilitator yang mendorong keaktifan, kreativitas siswa secara langsung sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa Azura et al., (2025). Dalam hal ini guru sudah membantu dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.

Kelebihan dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki kelebihan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana perubahan kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini fokus kepada kesiapan guru SD Muhammadiyah Bruno menjadikan hasilnya konseptual dan kontekstual. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi terhadap upaya pemerintah dalam memahami dan memperbaiki pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan. Secara praktis penelitian ini memiliki makna penting bagi guru, kepala sekolah dan lembaga Muhammadiyah. Bagi guru, penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan pembelajaran serta melakukan evaluasi. Bagi guru, penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui pelatihan tentang modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen Kurikulum Merdeka. Guru juga perlu aktif dalam komunitas belajar dan berbagi pengalaman untuk memperoleh contoh praktik baik.

Temuan ini sejalan dengan riset oleh Jurdil et al., (2025) analisis Kesiapan guru Sekolah dasar terhadap Implementasi Kurikulum Merdekayang menunjukkan bahwa dalam banyak SD, guru belum sepenuhnya siap karena faktor sarana-prasarana dan belum adanya pembagian kelompok peserta didik berdasarkan karakteristik). Namun berbeda dengan penelitian Profil Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Kecamatan Sindangkasih Budiman et al., (2021) yang menunjukkan bahwa kesiapan rata-rata berada dalam kategori sedang dan belum optimal.

Keterbatasan Penelitian

Polemik kekurangan sumber daya yang dimiliki SD Muhammadiyah Bruno masih menjadi permasalahan yang harus segera disesuaikan. Sumber daya yang tidak hanya guru-guru yang jumlahnya masih sedikit namun meliputi buku ajar, perangkat pembelajaran, teknologi sebagai alat bantu seperti komputer, proyektor dan internet. Hal tersebut dapat menghambat guru dalam berinovasi dalam membuat modul ajar dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka saat ini. Selain itu tidak semua guru mendapatkan kesempatan ikut sosialisasi Kurikulum Merdeka secara langsung bertatap muka karena keterbatasan guru yang ada di SD Muhammadiyah Bruno. Sejalan dengan yang disebutkan oleh Anita Candra Dewi, (2024) bahwa kurangnya pemahaman serta persiapan guru terkait penggunaan platform digital, seperti PMM membuat guru tidak sepenuhnya memahami cara memanfaatkan teknologi dalam proses perencanaan dan pembelajaran secara

langsung. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah memperluas subjek penelitian yakni dari segi jumlah guru yang diteliti dan beberapa sekolah Muhammadiyah atau sekolah negeri di wilayah yang berbeda.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka perencanaan yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran yang menyatakan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar tetapi juga mendukung peningkatan motivasi dan kemandirian siswa. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa asesmen yang beragam dan bermakna mampu memberikan gambaran kemampuan siswa secara lebih komprehensif serta membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran juga harus direncanakan dan dilaksanakan secara menyeluruh untuk mendukung proses belajar mengajar Magdalena et al., (2023). Guru perlu memastikan bahwa evaluasi tidak sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai menumbuhkan motivasi dan kemandirian siswa. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka sangat berperan penting demi tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh dan maksimal dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini guru juga memberikan asesmen mendalam yang beragam serta bermakna. Guru juga diharapkan menyediakan fasilitas pendukung yang memadai bagi siswa di sekolah. Selain itu, guru perlu merencanakan evaluasi pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar proses penilaian berjalan terarah dan menyeluruh. Guru harus menyusun instrument evaluasi seperti tes, tugas, proyek, praktik dan portofolio untuk mendapat gambaran kemampuan siswa secara menyeluruh. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan secara objektif, adil dan berkesinambungan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga harus memberikan umpan balik agar evaluasi berfungsi sebagai alat ukur dan dapat menumbuhkan motivasi serta kemandirian belajar siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru melaksanakan asesmen yang beragam, mendalam dan bermakna sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi dalam penelitian ini telah mencerminkan prinsip asesmen yang objektif, adil dan berpusat pada perkembangan siswa sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan mengenai kesiapan guru dalam mengimplemintasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Bruno ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru SD Muhammadiyah Bruno telah menunjukkan kesiapan dalam menghadapi serta mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara baik. Guru menyusun modul ajar sesuai prinsip yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya guru telah mampu mengadopsi metode, pendekatan, sehingga dapat membuat siswa semakin antusias dan kolaboratif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kesiapan guru dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka masih membutuhkan beberapa dukungan lebih lanjut. Maka dari itu, dalam hal ini masih dibutuhkan kegiatan pelatihan untuk guru sebagai wadah mencari serta tukar pengalaman yang dibutuhkan guru untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki sistem pengajaran dan pembelajaran di sekolah agar dalam implementasi Kurikulum Merdeka mendapat hasil yang lebih optimal. Kebaruan pada penelitian ini adalah berfokus pada kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka secara rinci yakni meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran. penelitian sebelumnya banyak mengkaji secara umum tentang penerapan Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini

mengarahkan pada orientasi pengembangan pendidikan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan pendekatan yang holistik.

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Bruno dengan fokus pada tiga aspek utama. Pada aspek perencanaan, dapat diteliti kemampuan guru dalam menyusun modul ajar. Berbasis CP serta kesulitan dalam merumuskan TP dan ATP. Pada aspek pelaksanaan, penelitian dapat difokuskan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan PjBL, termasuk pengelola kelas dan keterlibatan siswa. Pada aspek evaluasi dapat dikaji kemampuan guru dalam menerapkan model, metode, pendekatan serta asesmen baik diagnostik, formatif dan sumatif. Selain itu, penelitian juga dapat menyoroti factor pendukung dan penghambat setiap aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Agustin, I. S. D., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen. (2023). Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9–20. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>
- Amalia, K., Roesminingsih, E., Andari, S., & ... (2023). Pelatihan Pemahaman Cp Dan Penyusunan Tp Serta Atp, Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *DEDICATE: Journal ...*, 2(2), 12–21. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/26858>
- Amin, U. Al, Cahyanto, B., & Ertanti, D. W. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Artikel Ilmiah Nurul*, 5(2), 25–33.
- Amri, K., & Adifa, F. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi: Keberagaman Peserta Didik dan Pemenuhan Target Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(4), 195–200. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i4.367>
- Anita Candra Dewi. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165–170. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.473>
- Anwar, N., Romadhon, T. N., Sandro, A., & Khikmawanto. (2023). Peran guru fasilitator, pembelajaran, kreativitas siswa. *Jurnal Islam Sosial Dan Pendidik*, 4(3), 209–214.
- Aspi, M., & Syahrani. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 47–56.
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/363/298>
- Azura, N., Sania, R. I., & Lestari, A. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Siswa. *JIPSH: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 233–239. <https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i3.84>
- Difana Leli Anggraini, Marsela Yulianti, Siti Nur Faizah, Anjani Putri Belawati, & Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afghani, M. W. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Isari, A., Rahmah, N. N., Candra, M. A., & Hidayat, A. F. (2025). *Guru sebagai Penggerak Proses Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Nur*. 5, 3817–3827.

- Jurdil, R. R., Hidayat, O. S., & Jaya, I. (2025). Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 76–84. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3817>
- Kardiman, Pangestika, R. R., & Nurhidayati, N. (2022). Pengembangan RPP Revisi 2019 Dengan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 774–779. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2386>
- Kemendikbudristek. (2022). *penerapan Kurikulum Merdeka*.
- Komariyah, N., Ahmadi, & Sapuadi. (2025). Persiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(5), 491–499. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i5.603>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., Putri, R., & Tangerang, U. M. (2023). *PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA*. 2, 244–257.
- Maharani, I. N., & Safitri, N. D. (2024). Pengembangan Instrumen Evaluasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 621–632.
- Mongkau, J. G., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Memperkuat Keterampilan Abad 21 untuk Generasi Emas. *Journal on Education*, 6(4), 22018–22030. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6323>
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Kuantitatif. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Munawir, & Muhidin, N. M. (2025). Menjadi Guru Profesional di Abad 21: Keterampilan Dalam Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan*, 34(2), 145–156. <https://doi.org/10.32585/jp.v34i2.6696>
- Na'imah, Z., Sarmini, Suprijono, A., & Ilyas, M. M. (2025). Persepsi Guru Mata Pelajaran IPS pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Plumpang Kabupaten Tuban Sistem pendidikan di Indonesia terus untuk meningkatkan mutu dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada sebab pendidikan terus men. *Persepsi Guru Mata Pelajaran IPS Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Plumpang Kabupaten Tuban Zaidatun*, 5(1), 215–224.
- Ningrum, D. M., & Sofwan, M. (2021). Kesiapan Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Nurhidayati, H., Oktavia, A., Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PjBL untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 8(2), 295–304. <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/60764>
- Paridah, N., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Ulwan, M. N., & Faizin, I. (2025). Guru sebagai Penggerak Proses Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Nur. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(0), 167–186.
- Rahmawati, Nuryadin, A., & Irwan, A. (2023). Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Wilayah III Kecamatan Mambi di Sulawesi Barat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 5–24.
- Risnita, Sofwatillah, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). *Guru sebagai Penggerak Proses Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 6(0), 167–186.
- Sukaesia, T., Nuranika, S., Putri, S., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Permasalahan-Permasalahan Dalam Implementasi*

- Kurikulum Merdeka di Sekolah Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Vol.*, 02(01), 221–226.
- Sukaesih. (2019). Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Of Education Management and Administration Review*, 3(1).
- Yuni, R., & Adrianoni, R. R. R. J. (2025). *PENERAPAN ASESMEN FORMATIF DAN SUMATIF DALAM KURIKULUM MERDEKA*. 6(0), 167–186.